

GAYA BELAJAR SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 DRAMAGA BOGOR SEBELUM PANDEMI DAN SAAT PANDEMI

Andestend, M. Pd¹⁾, Budiyanto²⁾, Fitri Widyasari³⁾, Salsabila Zahra⁴⁾, Ramanda Dewa Saputra⁵⁾, Siti Sumiati⁶⁾, Putri Devia Amelia⁷⁾

Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun, Bogor-Indonesia.
Email correspondence: Fitriwidya1604@gmail.

Article History:

Received:2022-04-23, Accepted: 2022-05-06 , Published: 2022-05-12

Abstract

The purpose of this study was to determine the learning styles of Class XI IPA students at SMAN 1 DRAMAGA BOGOR before the pandemic and during the pandemic. The determination of the respondents in this study were students of class XI IPA 1 with a total of 30 respondents. Data collection was obtained through questionnaires and filled in by respondents which were then processed into information. The method used is descriptive qualitative research with an ethnographic approach. The results showed that class XI IPA 1 SMAN 1 DRAMAGA tended to have an audio learning style in the learning process, both before the pandemic and during the pandemic because they understood the material better when listening to the teacher's explanation. However, the learning process during a pandemic by providing explanations is not effective enough. This is due to the situation and condition of each student when participating in the learning process from home, so appropriate learning methods and media are needed to support the learning process, both visually, audio-visually, and kinesthetically so that students have an interest in learning, and don't feel bored even if you only study online.

Keywords: *Learning Styles, Learning Methods, Learning Interests*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 DRAMAGA BOGOR Sebelum Pandemi dan saat pandemi. Adapun penentuan responden dalam penelitian ini yakni siswa kelas XI IPA 1 dengan jumlah responden 30 orang. Pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner dan diisi oleh responden yang kemudian diolah menjadi sebuah informasi. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa/i kelas XI IPA 1 SMAN 1 DRAMAGA cenderung memiliki gaya belajar audio pada proses pembelajaran, baik sebelum pandemi dan saat pandemi dikarenakan mereka lebih memahami materi ketika mendengarkan penjelasan dari guru. Namun, proses pembelajaran saat pandemi dengan memberikan penjelasan saja tidak cukup efektif. Hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi masing-masing siswa/i ketika mengikuti proses pembelajaran dari rumah, sehingga dibutuhkan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran, baik secara visual, audio visual, dan kinestetik agar siswa/i memiliki minat dalam belajar dan tidak merasa bosan walaupun hanya belajar secara online.

Kata kunci: *Gaya Belajar, Metode Pembelajaran, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Perubahan kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai situasi dan perkembangan zaman, seperti situasi pandemi covid 19 yang merubah gaya belajar dari situasi offline ke situasi online. Hal ini menyebabkan perubahan gaya belajar, minat belajar, dan sistem belajar. Baik siswa, guru, maupun orangtua dituntut untuk bisa beradaptasi dengan situasi ini. Dengan adanya teknologi komunikasi yang semakin canggih, banyak muncul sarana baru yang dapat digunakan untuk pertemuan secara virtual (daring), yaitu *zoom meeting, google meet, google classroom, WhatsApp group, telegram, signal*, dan lain sebagainya.

Banyak keunggulan serta kemudahan yang bisa kita dapatkan dari penggunaan teknologi komunikasi ini. Salah satu contohnya adalah *WhatsApp* yang digunakan generasi Z sebagai alat komunikasi utama yang memberikan banyak kemudahan untuk berinteraksi. Generasi Z mengangkat nilai kedekatan dan keberdaya gunaan dalam mendistribusikan berbagai informasi melalui media sosial *WhatsApp*. Sehingga pada era digital saat ini generasi Z meyakini norma kebebasan, kustomisasi, hiburan dan kecepatan pada penggunaan media sosial (Fauzi, 2017). Selain itu, yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah *google classroom*. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran matematika. Pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* dinilai efektif dalam gaya belajar visual. Artinya siswa dengan gaya belajar visual dapat menggunakan *Google Classroom* ketika pembelajaran daring matematika karena lebih efektif. Oleh sebab itu, hasil belajar matematika siswa juga dapat lebih tinggi (Fahrulia, Subekti, dkk, 2021). Pada pembelajaran daring, pemilihan media yang solutif dinilai penting karena akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Media sosial bisa menjadi pilihan untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini disebabkan karena di era digital ini, hampir setiap individu memiliki *smartphone* dan berbagai aplikasi media sosial. (Hapsari, 2021).

Namun, selain memiliki keunggulan dan kemudahan, bersumber dari data yang ada, sistem ini perlu dirancang dan menggunakan teknik pembelajaran yang khusus supaya mudah diterapkan. (Lestari, dkk, 2021). Meninjau dari pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwasanya dengan adanya kemudahan dari teknologi yang sudah ada, tetap dibutuhkan adanya upaya, inovasi, serta kreatifitas yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa situasi pandemi covid 19 ini berdampak pada berubahnya gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran. Gaya belajar merupakan cara belajar siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Gaya belajar ini umumnya berpengaruh positif dalam proses pembelajaran, tetapi ada juga yang tidak berpengaruh positif pada hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa, tetapi gaya belajar ini sangat berguna bagi guru untuk proses pembelajaran di kelas yaitu untuk mengenal karakter gaya belajar siswa dan dapat digunakan sebagai pemilihan media yang tepat untuk siswa. (Cholifah, 2018). Pencapaian prestasi belajar siswa akan baik jika siswa memiliki gaya belajar, minat dan kebiasaan berada dalam lingkungan belajar yang baik dan kondusif. Untuk menciptakan metode pembelajaran yang baik dan lebih bervariasi yang sesuai dengan keragaman gaya belajar siswa. Guru, orang tua dan pihak sekolah harus dapat bekerjasama dengan baik dan memberikan dukungan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa merasa nyaman ketika belajar dan mempunyai semangat dalam belajar sehingga minat belajar akan meningkat dan prestasi juga akan meningkat. (Heryyanti, Tanzeh, dkk, 2021).

Selanjutnya, hadirnya pembelajaran online membuat siswa lebih mandiri dan percaya diri, karena pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan membuat mereka lebih berani mengemukakan pendapat. (Nafrin, Hudaidah, 2021). Dengan adanya perubahan gaya belajar seperti sekarang, selain pentingnya peran guru pada saat pembelajaran, peran orangtua pun menjadi penting. Karena pembelajaran pada masa pandemi covid 19 dibutuhkan pemenuhan kebutuhan belajar yang ekstra dari orang tua di rumah sebagai fungsi kontrol belajar pada anak. (Kurnianto, Rahmawati, 2020). Selain itu, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendukung proses belajar di rumah agar berjalan efektif seperti pembelajaran di sekolah. (Sholikhah, Hanifah, 2021). Apabila wali sebagai guru dasar anak-anak selama belajar dari rumah, maka wali harus memberikan waktu, iklim belajar yang menyenangkan dan berbagai sumber belajar agar anak-anak dapat terus mengembangkan kapasitas dan kemampuannya. Untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. (Iftitah, Anawaty, 2020). Dengan mendampingi anak belajar di

rumah, selain dapat mengetahui secara langsung proses belajar anak, juga dapat membangun kedekatan antara anak dan orangtua.

Dengan adanya perubahan gaya belajar sebelum pandemi dan saat pandemi, maka penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan perubahan gaya belajar siswa sebelum pandemi dan saat pandemi, (2) Mengetahui metode pembelajaran yang digunakan siswa sebelum pandemi dan saat pandemi, (3) Bagaimana minat belajar siswa sebelum pandemi dan saat pandemi.

METODE DAN LANDASAN TEORI

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari jawaban responden melalui kuesioner. Tujuan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terjadi terkait perubahan gaya belajar siswa sebelum pandemi dan saat pandemi.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 DRAMAGA BOGOR yang terletak di Jl. Nasional No.11, Dramaga KM 7, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sedangkan pengambilan data penelitian mulai dilakukan pada bulan Maret tahun 2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i SMAN 1 DRAMAGA BOGOR. Dengan mengajukan pertanyaan melalui kuesioner kepada siswa/i SMAN 1 DRAMAGA BOGOR peneliti mendapatkan informasi secara langsung mengenai gaya belajar mereka ketika sebelum pandemi dan saat pandemi. Adapun pertimbangan peneliti dalam mengajukan pertanyaan melalui kuesioner kepada siswa/i, karena di sekolah tersebut benar terjadi perubahan gaya belajar, sehingga diharapkan peneliti mampu mendapatkan data yang lebih akurat mengenai hal yang diteliti.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu responden hanya dapat menjawab pertanyaan dengan pilihan yang tersedia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Spradley, yaitu model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh James Spradley pada tahun 1980. Spradley mengemukakan empat tahapan dalam analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu Domain, Taksonomi, Komponensial, dan Tema Kultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner dan diisi oleh responden yang kemudian diolah menjadi sebuah informasi. Responden yang dilibatkan dari siswa/i kelas XI IPA 1 SMAN 1 DRAMAGA yang berjumlah 30 siswa. Hasil dari penelitian di atas akan dibahas sebagai berikut. Mengenai pemahaman siswa/i pada saat pembelajaran, siswa/i lebih mudah memahami materi pelajaran saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka, hal ini dilihat dari jawaban siswa yang memilih sangat setuju terkait dengan pernyataan ini, yaitu 15 orang. Siswa/i dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dikarenakan siswa dapat bertatap muka langsung dengan guru, serta dapat dengan mudah melakukan diskusi sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif. Keaktifan belajar siswa ini merupakan hal yang penting dikarenakan keaktifan belajar siswa menjadi salah satu faktor dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. (Saputra, dkk, 2021). Mengenai metode diskusi juga, siswa/i menyetujui bahwa metode ini lebih efektif dilakukan secara offline dibanding online. Hal ini dilihat dari jawaban 25 orang siswa/i yang memilih sangat setuju atas pernyataan tersebut. Tentu saja perubahan situasi yang terjadi saat ini merupakan suatu hal yang tidak dapat terduga oleh seluruh manusia di dunia. Situasi pandemi yang melanda saat ini menuntut manusia untuk beradaptasi dan melakukan perubahan secepat mungkin. Merebak dan maraknya penyebaran

pandemi covid 19 diberbagai wilayah, berhasil memaksa masyarakat menerima kenyataan bahwa begitu banyak orang yang harus berdiam diri di rumah. Para pelajar juga melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah dengan sistem daring, begitu pula dengan para pekerja. Tetapi, terlepas dari itu semua adanya pembatasan ruang gerak untuk tidak keluar rumah, membuat banyak orang mengalami pergeseran gaya hidup. (Sari, dkk, 2021). Dari pergeseran gaya hidup ini menyebabkan perubahan pula pada gaya belajar siswa. Salah satu sekolah yang mengalami perubahan gaya belajar pada saat proses pembelajaran ini adalah SMAN 1 DRAMAGA. Dari hasil penelitian kami terdapat perubahan gaya belajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Berbeda halnya dengan kondisi disaat pandemi, 50% orang dari siswa/i merasa senang ketika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan platform digital (zoom meeting, google meet, dsb) dan 50% dari siswa/i tidak menyetujui hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan senang siswa/i ketika proses pembelajaran, baik sebelum pandemi dan saat pandemi tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Menurut siswa/i proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dianggap memakan banyak waktu siswa dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa/i. Hal ini dilihat dari jawaban seluruh siswa/i yang menyetujui pernyataan tersebut. Menurut peneliti, memang hal tersebut banyak terjadi pada setiap sekolah. Dengan demikian, memberikan tugas dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada kondisi pandemi covid 19. Namun pada kenyataannya, banyak guru yang berlebihan dalam memberikan tugas kepada siswa, sehingga hal ini dirasa tidak cukup efektif dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan hasil dari analisis efektifitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah pandemi covid 19 yang telah dilakukan, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ada beberapa saran yang diajukan oleh siswa kepada guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran daring, salah satunya adalah menghindari pemberian tugas yang berlebihan. (Baety, 2021). Salah satu contohnya yaitu dengan menggunakan media audio visual, seperti video pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami objek, peristiwa, ataupun materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Walaupun begitu perpindahan sistem pembelajaran dari offline ke online lebih memudahkan proses pembelajaran disaat situasi pandemi covid 19. Hal ini dilihat dari 12 orang siswa/i menjawab sangat setuju dan 5 orang siswa/i menjawab setuju dengan pernyataan tersebut. Apalagi siswa/i lebih menyukai apabila guru dapat melibatkan mereka saat proses pembelajaran online berlangsung, seperti presentasi, menjawab pertanyaan, dan sebagainya. Hal ini dilihat dari 20 orang siswa/i yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Selain itu, 30 orang siswa/i sangat setuju dengan pernyataan bahwa pembelajaran online membuat mereka lebih mengenal berbagai media pembelajaran berbasis digital. Jadi, dari pemaparan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari perubahan gaya belajar yang dirasakan oleh siswa/i ketika sebelum pandemi dan saat pandemi tentu memiliki dampak positif dan negatifnya, sehingga masih banyak yang perlu untuk terus dievaluasi.

Metode adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan oleh seorang guru kepada siswanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guna tercapainya tujuan pengajaran. (Ahyat, 2017). Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa menurut siswa/i SMAN 1 DRAMAGA metode diskusi dianggap lebih efektif digunakan ketika pembelajaran offline dibandingkan dengan ketika pembelajaran online. Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena menurunnya konsentrasi belajar serta minat belajar pada diri siswa. Dengan pembelajaran secara online di rumah siswa/i lebih banyak mengalami gangguan-gangguan, seperti membuka media sosial di jam pelajaran karena tidak ada yang mengawasi, suara-suara dari luar *room meeting* secara online, dan lain sebagainya. Sehingga siswa/i yang memiliki gaya belajar audio menjadi tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan. Namun, pada dasarnya penggunaan metode diskusi pada saat pembelajaran online ini akan menjadi efektif

apabila seorang guru mengetahui bagaimana cara mengatur kegiatan pembelajaran dengan metode ini. Sebagai contoh, apabila ada siswa yang kurang aktif, guru bisa memanggil dan meminta pendapat atau tanggapan mengenai materi atau pertanyaan yang sedang dibahas. (Tamam, 2021).

Oleh sebab itu, para siswa/i SMAN 1 DRAMAGA mengaku bahwa lebih menyukai ketika guru memberikan penjelasan secara rinci, yaitu dengan metode ceramah. Hal ini dilihat dari jawaban 13 orang siswa/i yang sangat tidak setuju dan 2 orang siswa/i yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan pembelajaran dengan membaca lebih menyenangkan daripada mendengarkan penjelasan. Metode ceramah ini adalah sebuah metode atau cara mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada para siswa, pada umumnya metode ini membuat siswa menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung. (Himmah, 2021). Dari penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran diperlukan variasi atau kombinasi antar metode. Sehingga siswa/i yang memiliki gaya belajar berbeda dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Misalnya seperti, metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab, sehingga siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, bisa menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan diskusi kelompok, sehingga siswa mampu mengeksplorasi materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Maka dari itu, penting sekali guru memahami terkait dengan modalitas belajar atau gaya belajar siswa yang beragam, sehingga guru dapat menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat serta bervariasi. Dengan demikian penentuan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan modalitas belajar diharapkan tidak hanya dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif dan efisien, tetapi juga menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar walaupun hanya melalui pembelajaran online. (Wuarlela, 2020). Maka dari itu, guru harus membuka diri untuk terus belajar mengenai teknologi sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan zaman yang dialami oleh siswa/i. Guru yang mengikuti perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran secara daring. Hal ini disetujui oleh 20 orang siswa/i yang dilihat dari jawaban mereka mengenai pernyataan tersebut.

Minat belajar siswa/i merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, guru perlu menelaah gaya belajar masing-masing siswa/i agar menarik minat belajar siswa/i dengan cara mengkategorikan siswa/i sesuai dengan gaya belajarnya, seperti menggunakan media audio, audio visual, visual, dan kinestetik. Karena dengan adanya minat belajar dan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran akan lebih besar. Dilihat dari penelitian kami, minat belajar siswa SMAN 1 DRAMAGA pada sebelum pandemi dan saat pandemi tidak ada peningkatan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran secara offline. Hal ini dilihat dari 50% dari siswa/i menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, serta 50% siswa/i menjawab sangat setuju dan setuju dengan pernyataan bahwa mereka semakin semangat belajar ketika proses pembelajaran berpindah dari offline ke online. Hal ini sejalan dengan perspektif aksiologi yang menyatakan bahwa minat belajar siswa pada masa pandemi terjadi penurunan. (Sulistiyawati, 2020). Bahkan 20 dari 30 orang siswa/i mengaku bahwa mereka sering merasa bosan dan sekitar 10 sampai 15 orang siswa/i lebih pasif disaat proses pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, 23 dari 30 orang siswa/i mengaku bahwa perhatiannya terhadap materi pelajaran menurun sehingga produktivitas belajar mereka tidak meningkat dibandingkan ketika belajar secara offline. Terkait dengan produktivitas ini dapat dilihat dari jawaban 18 orang siswa/i yang sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa kegiatan belajar daring mampu meningkatkan produktivitas belajar siswa dibandingkan ketika belajar secara offline. Dan ketika pembelajaran Online juga banyak sekali pernyataan bahwa sangat diperlukan pendampingan oleh orang tua, dalam kuisioner ini pula hampir semua siswa/i tidak setuju akan hal tersebut, karena bisa membuat mereka terbatas dalam pembelajaran ketika pembelajaran

online, dan membuat mereka sangat tidak asik belajarnya. Namun, hal ini dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Maka dari itu, perlu sekali untuk guru mengikuti perkembangan teknologi. Menurut Slameto (2010) minat belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya adalah motivasi untuk belajar dan faktor eksternal yang berupa teknik guru dalam mengajar, yaitu melalui penggunaan media pembelajaran. (Ouly, 2016). Dalam hal terkait minat belajar siswa peneliti beranggapan bahwa perlunya seorang guru memaksimalkan sarana yang tersedia di media sosial, sehingga siswa/i dengan gaya belajar yang berbeda dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Contohnya, guru dapat menggunakan powerpoint untuk menarik perhatian siswa/i yang memiliki gaya belajar visual, menggunakan video pembelajaran untuk menarik perhatian siswa yang memiliki gaya belajar audio visual, dan menggunakan *ice breaking* di tengah pembelajaran untuk menarik perhatian siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Yang bagaimana didalam nya terdapat pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan power point bisa membuat lebih paham dan tidak monoton.

Pada kuesioner juga peneliti bertanya mengenai kemandirian siswa/i dalam mencari informasi terkait materi pelajaran selama proses pembelajaran daring. Hasilnya 13 orang siswa/i sangat tidak setuju dan 7 orang siswa/i tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka semakin mandiri selama pembelajaran daring. Karena ketika ada pembelajaran online pada masa pandemi ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri, disiplin, serta kejujuran di dalam diri siswa/i, karena mereka dituntut untuk selalu apa-apa sendiri, seperti mengerjakan tugas, mencari materi dan lain sebagainya, tetapi dalam hasil yang kami dapatkan mengenai hal itu 50/50 siswa/i yang merasakan hal itu terjadi, karena memang tidak semua murid merata dalam tingkat percaya diri, disiplin dan lainnya. Karena kita juga tidak tahu apa yang terjadi dalam permasalahan didalam internal ataupun eksternal para siswa/i. Mengenai kuisisioner yang kami berikan juga terdapat beberapa permasalahan mengenai pembelajaran online. Pertama yaitu mengenai kehadiran atau absensi siswa/i, di siswa/i kelas XI IPA 1 SMAN 1 DRAMAGA ini seluruh siswa sepakat bahwa kehadiran ini sangatlah penting, dan dari sinilah pentingnya kesadaran mereka terhadap tanggung jawabnya mencari ilmu, karena ketika kehadiran diperhatikan maka akan terciptanya suasana belajar yang kondusif yang mana melalui itu akan meningkatkan pembelajaran yang optimal. Kedua, permasalahan terjadi ada pada gurunya itu sendiri, terkadang ada guru yang menyepelkan jam masuk sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, melalui penelitian kami guru di SMAN 1 DRAMAGA semuanya terbilang tepat waktu sesuai jadwalnya. Ketiga, permasalahan selanjutnya yaitu ketersediaan kuota pada siswa/i seringkali mereka mengeluh, ditambah situasi dan kondisi saat ini serba kekurangan yang membuat hal ini menjadi salah satu faktor terganggunya pembelajaran online, siswa/i kelas XI IPA 1 SMAN 1 DRAMAGA semuanya sangat setuju akan hal itu. Tugas penting bagi pemerintah khususnya dibidang pendidikan. Sehingga akan muncul permasalahan yang cukup besar dan sangat rumit, ketika permasalahan diatas tidak segera diatasi yaitu akan memengaruhi kualitas karakter pendidikan siswa/i tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa/i kelas XI IPA 1 SMAN 1 DRAMAGA cenderung memiliki gaya belajar audio pada proses pembelajaran, baik sebelum pandemi dan saat pandemi dikarenakan mereka lebih memahami materi ketika mendengarkan penjelasan dari guru. Namun, proses pembelajaran saat pandemi dengan memberikan penjelasan saja tidak cukup efektif. Hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi masing-masing siswa/i ketika mengikuti proses pembelajaran dari rumah, sehingga dibutuhkan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran, baik secara visual, audio visual, dan kinestetik agar siswa/i memiliki minat dalam belajar dan tidak merasa bosan

walaupun hanya belajar secara online. Perpindahan proses pembelajaran dari offline ke online ini sangat berpengaruh pada gaya belajar siswa/i. Pada penelitian kami di kelas XI IPA 1 SMAN 1 DRAMAGA sebagian besar dari mereka tidak cocok dengan proses pembelajaran secara online. Dengan demikian, penting sekali guru memahami gaya belajar masing-masing siswa/i dan metode serta media pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran dapat tersampaikan dan dipahami oleh siswa/i dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, R. (2017). Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna WhatsApp Di Era Media Baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 1(1).
- Subekti, Yunti Fahrulia., Abdul T. (2021). Pembelajaran daring matematika berbantuan Google Classroom ditinjau dari gaya belajar pada masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 9 (3), 333-342.
- Hapsari, Sri. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid. *Research and Development Journal Of Education*. 7(2), 452.
- Lestari, Rizkia Dwi, et. al. (2021). Cara menciptakan gaya belajar yang efektif kepada siswa SDN Pondok Kacang Timur selama daring. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 1 (2), 171-176.
- Cholifah, Tety Nur. (2018). Analisis gaya belajar siswa untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*. 1 (2), 65-74.
- Heryyanti, D. A., Tanzeh, A., & Masrokan, P. (2021). Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era New Normal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3935-3945.
- Nafirin, Irinna Aulia., Hudaidah. (2021). Perkembangan pendidikan indonesia di masa pandemi covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (2), 456-462.
- Kurnianto, Bagas., Rahvita Deasy R. (2020). Hubungan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi. *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*. 2 (1).
- Sholikah, Mar'atus., Umi Hanifah. (2021). Peran orangtua dalam membantu belajar anak di masa pandemi covid-19. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*. 5 (1)
- Iftitah, SL., Anawaty, MF. (2020). Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi COVID-19. *Journal of Childhood Education*. 4(2), 80.
- Tamam, M. B. (2021). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. <https://doi.org/10.31219/osf.io/932mn>.
- Baety, Munandar. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid 19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3).
- Sulistiyawati, T. E. (2020). Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1). 42
- Sari, Petri, dkk. (2021). Perbandingan Kondisi Sosial Masyarakat Indonesia Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid 19. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 2(8).
- Ouly, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di MAN Peusangan. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 4(1)

- Saputra, Akil, Kejora. (2021). Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). 5845
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1). 30
- Himmah, A. F. (2021). Implementasi Strategi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Siswa Kelas II MI NURUL ISLAM 02 Balung Kulon Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 6(6). 132
- Wuarlela, M. (2020). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Daring Untuk Mengakomodasi Modalitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (2)2. 270.